

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pengertian Judul**

Judul yang diambil dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) adalah **“Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Konsep Biofilik di Kabupaten Pekalongan”**. Untuk dapat mengetahui kejelasan maksud judul yang diambil, maka perlu adanya penjabaran masing-masing kata yang terdapat pada judul.

**Perpustakaan Umum** : Perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang sangat demokratis yang mampu menyediakan berbagai macam disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayani tanpa membedakan antara suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang, tingkat sosial, umur, pendidikan dan perbedaan lainnya, antara satu individu dengan individu yang lain (Sutarno, 2003).

**Biofilik** : Desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia, alam dan desain lingkungan binaan. Desain biofilik berupaya menciptakan habitat atau sebuah tempat yang baik bagi manusia sebagai organisme biologis di zaman modern, dengan menciptakan lingkungan binaan yang dapat memajukan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan orang. Desain biofilik diharapkan dapat mengurangi stres,

dan meningkatkan fungsi *kognitif* dan kreativitas (Kellert dan Calabrese, 2015).

Kabupaten Pekalongan : Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu daerah yang terletak di Jawa Tengah dengan luas wilayah  $\pm 836,13 \text{ km}^2$ . Kabupaten Pekalongan secara geografis terletak diantara  $6^\circ - 7^\circ 23'$  Lintang Selatan dan antara  $109^\circ - 109^\circ 78'$  Bujur Timur. Kabupaten Pekalongan berbatasan dengan Laut Jawa dan kota Pekalongan dibagian utara, Kabupaten Banjarnegara disebelah Selatan, kabupaten Batang dan kota Pekalongan disebelah Timur dan kabupaten Pemalang disebelah Barat (BPS Kab.Pekalongan dalam Angka, 2017).

Jadi arti judul “Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Konsep Biofilik di Kabupaten Pekalongan“ adalah membuat atau merancang sebuah perpustakaan umum dengan pendekatan konsep biofilik yang berlokasi di daerah Kabupaten Pekalongan.

## 1.2 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar bagi peserta didik, dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan memiliki peran penting dalam sebuah negara, karena selain dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa, tidak terkecuali di negara Indonesia. Di negara Indonesia, pendidikan termasuk bagian dari tujuan bangsa Indonesia yang tertera pada UUD 1945 alinea ke-4 dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Semua itu harus

terus diupayakan demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang cerdas dan sesuai dengan tujuan negara Indonesia. Salah satu usaha mewujudkan tujuan tersebut bisa dilakukan melalui membangun sarana dan prasarana penunjang pendidikan, salah satunya perpustakaan umum.

Perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang sangat demokratis yang mampu menyediakan berbagai macam disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayani tanpa membedakan antara suku bangsa, agama, jenis kelamin, latar belakang, tingkat sosial, umur, pendidikan, dan perbedaan lainnya, antara satu individu dengan individu lainnya (Sutarno, 2003). Kehadiran perpustakaan umum ditengah-tengah masyarakat menjadi sesuatu yang penting, karena perpustakaan umum berfungsi sebagai lembaga informal bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baru. Di zaman sekarang ini, menemukan perpustakaan bukanlah hal yang sulit, akan tetapi yang menjadi permasalahan disini adalah, terkadang perpustakaan yang ada tidak bersifat umum, artinya penggunaannya masih dibatasi untuk kalangan sendiri dan tidak semua lapisan masyarakat bisa masuk atau menggunakan perpustakaan tersebut, tidak terkecuali di kabupaten Pekalongan.

Kabupaten Pekalongan adalah salah satu daerah yang terletak di Jawa Tengah dengan luas wilayah  $\pm 836,13 \text{ km}^2$ . Kabupaten Pekalongan berbatasan dengan Laut Jawa dan Kota Pekalongan dibagian Utara, Kabupaten Banjarnegara disebelah Selatan, Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan disebelah Timur dan Kabupaten Pemalang disebelah Barat. Meskipun memiliki letak yang strategis, menemukan perpustakaan umum dengan fasilitas yang lengkap dan dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat, bukanlah sesuatu yang mudah di Kabupaten Pekalongan. Karena keberadaan perpustakaan umum di Kabupaten Pekalongan tergolong masih jarang ditemui. Perpustakaan yang ada sekarang ini berstatus sebagai perpustakaan umum Kabupaten/Kota, dan masih menyatu dengan Dinas Kearsipan Daerah. Hal ini pastinya menjadi permasalahan tersendiri bagi

pihak perpustakaan, karena dalam satu bangunan yang tidak cukup luas mewadahi 2 fungsi yang berbeda, yakni fungsi sebagai perpustakaan dan fungsi sebagai kearsipan daerah. Adapun akibat yang ditimbulkan dari perpustakaan yang belum memiliki bangunan yang terpisah/berdiri sendiri dan masih menjadi satu gedung dengan Dinas Kearsipan Daerah yang tidak cukup luas adalah, perpustakaan tidak mampu menampung banyak pengunjung, tidak bisa berfungsi secara optimal, baik dari segi kenyamanan, pelayanan, dan yang pasti keterbatasan tempat akibat harus berbagi tempat dengan Dinas Kearsipan Daerah. Bukan hanya itu saja, tampilan bangunan yang kurang menarik dari segi arsitektur juga menjadi permasalahan tersendiri bagi bangunan perpustakaan yang ada sekarang ini.

Dari berbagai persoalan yang muncul, mulai dari perpustakaan yang tidak bisa berfungsi secara optimal, akibat harus berbagi tempat dengan Dinas Kearsipan Daerah, dan tampilan bangunan yang kurang menarik dari segi arsitektur, menyebabkan minat pengunjung yang datang ke perpustakaan tergolong rendah. Berdasarkan data pengunjung perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan tahun 2018, pengunjung yang datang ke perpustakaan, baik ke gedung perpustakaan langsung maupun lewat layanan mobil perpustakaan keliling adalah 55.936 orang/tahun, dan jika dirata-rata dalam 1 bulan, pengunjung yang datang ke perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan di tahun 2018 adalah 4661 orang, dari jumlah total penduduk masyarakat Kabupaten Pekalongan 944.398 jiwa (DISDUKCAPIL Kab.Pekalongan, 2018). Dan jika dihitung prosentase pengunjung yang datang ke perpustakaan, dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah rata – rata pengunjung perbulan}}{\text{Jumlah seluruh penduduk}} \times 100 \%$$

Rumus perhitungan Prosentase pengunjung perpustakaan  
Sumber : Sukma, 2017

Maka didapatkan hasil prosentase pengunjung yang datang ke perpustakaan adalah 0,049 %.

$$\frac{4661}{944.398} \times 100 \% = 0,049 \%$$

Berbagai permasalahan inilah yang menyebabkan penulis memilih tema perancangan perpustakaan umum dengan judul “Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Konsep Biofilik di Kabupaten Pekalongan”. Dengan harapan dengan adanya perpustakaan umum yang memiliki gedung sendiri/berdiri sendiri dan memiliki tampilan bangunan yang menarik dari segi arsitektur, pastinya dapat menampung jumlah pengunjung yang lebih banyak, menampung jumlah koleksi buku yang lebih banyak, dan dapat memberikan kenyamanan dan pelayanan yang lebih baik dari pada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung yang datang ke perpustakaan, dan meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Pekalongan. Pemilihan tema perancangan perpustakaan umum juga dilatar belakangi oleh beberapa isu yang berkembang di Kabupaten Pekalongan, salah satunya pernyataan Bupati Pekalongan periode 2015-2020 bapak Asip Kholbihi, S.H. M.Si, yang menyatakan ingin meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Pekalongan dengan cara menambah koleksi buku di perpustakaan Kabupaten Pekalongan dengan target 1.000.000 buku. Hal itu disampaikan Bupati Pekalongan pada saat menghadiri acara implementasi revolusi mental, melalui mobilisasi pengetahuan dalam rangka meningkatkan indeks literasi masyarakat, di aula Sekda Kabupaten Pekalongan (Susanto, 2018).

Hal ini pastinya tidak akan terwujud, jika tidak disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti bangunan perpustakaan umum yang memiliki fasilitas lengkap di Kabupaten Pekalongan. Pernyataan Bupati Pekalongan tersebut bukanlah tanpa alasan, karena dari kebiasaan masyarakat yang gemar membaca dipastikan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sehingga berimbas pada

peningkatan sumber daya manusia (SDM) Kabupaten Pekalongan yang berkualitas dan berdaya saing. Dan yang pasti, semua ini berorientasi pada upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, sesuai dengan tujuan negara Indonesia.

Pendekatan konsep yang akan digunakan pada bangunan perpustakaan nantinya adalah pendekatan konsep biofilik. Konsep desain biofilik adalah konsep desain yang berlandaskan pada aspek *biophilia*, yang memiliki tujuan menciptakan habitat atau sebuah tempat yang baik bagi manusia, sehingga dapat memajukan kesehatan, kebugaran, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi stres, dan meningkatkan fungsi kognitif dan kreativitas dengan menyelaraskan hubungan antara alam, biologi manusia dan desain lingkungan binaan (Kellert dan Calabrese, 2015).

Konsep desain biofilik dipilih menjadi konsep yang akan diterapkan pada bangunan perpustakaan, didasarkan pada pertimbangan memahami tujuan dari konsep biofilik, yang ingin menciptakan habitat atau sebuah tempat yang baik bagi manusia, dan menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia. Lebih jauh dari itu, konsep desain biofilik juga bertujuan untuk menjadikan suatu tempat menjadi sehat, minim stress, dan dapat meningkatkan fungsi *kognitif* dan kreativitas bagi manusia. Konsep ini dirasa cocok digunakan pada bangunan-bangunan yang memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, seperti perpustakaan yang memerlukan kenyamanan dan ketentraman yang tinggi pada setiap ruangnya. Karena melihat dari fungsi bangunan perpustakaan, yang digunakan untuk membaca dan memahami sebuah buku, sehingga diperlukan suasana yang tenang, nyaman, dan tentram agar apa yang dibaca dan dipahami dapat cepat di tangkap oleh otak. Hal inilah yang menyebabkan penulis memilih pendekatan konsep desain biofilik daripada konsep desain lainnya.

Alasan secara khusus memilih pendekatan konsep biofilik sebagai pendekatan konsep yang digunakan pada perancangan perpustakaan umum di

Kabupaten Pekalongan adalah, akibat dari keprihatinan melihat pembangunan-pembangunan yang ada di Kabupaten Pekalongan yang terkesan tidak menghargai alam. Pembangunan-pembangunan yang ada kebanyakan justru merusak alam/menghilangkan alam, dan tidak menjadikan alam sebagai bagian dari konsep desain bangunan yang dibuat. Maka dari itu perlunya membuat sebuah bangunan yang menggunakan pendekatan konsep yang berhubungan dengan alam, seperti konsep desain biofilik, yang mempunyai dasar membina hubungan positif antara manusia, alam, dan desain lingkungan binaan, agar pembangunan-pembangunan yang ada nantinya tidak lagi merusak alam. Dengan hadirnya bangunan yang menggunakan konsep desain biofilik, diharapkan dapat menjadi contoh untuk bangunan-bangunan yang akan dibuat di sekitar lingkungan tersebut, bahwa membangun tanpa merusak alam ternyata juga bisa dilakukan, yaitu dengan cara menjadikan alam sebagai bagian dari konsep desain bangunan yang kita buat. Konsep desain biofilik juga bisa menjadi terobosan baru di Kabupaten Pekalongan, sebagai konsep desain yang ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Pekalongan untuk bersama-sama menjaga alam dan lingkungan sekitar. Dan karena ini adalah perpustakaan umum pertama yang menggunakan konsep desain biofilik di Kabupaten Pekalongan, diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan untuk datang ke perpustakaan.

### **1.3 Permasalahan**

- 1) Bagaimana merancang bangunan perpustakaan umum di lokasi yang strategis dan mudah dicapai oleh pengunjung ?
- 2) Bagaimana merancang bangunan perpustakaan umum dengan fasilitas yang lengkap dan efektif dalam pembagian ruangnya, sehingga dapat menampung pengunjung yang lebih banyak ?
- 3) Bagaimana merancang bangunan perpustakaan umum yang sesuai dengan konsep desain biofilik, sekaligus memiliki tampilan bangunan yang menarik dari segi arsitektur ?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

1. Menciptakan bangunan perpustakaan umum di lokasi yang strategis, sehingga mudah dicapai oleh pengunjung.
2. Menciptakan bangunan perpustakaan umum dengan fasilitas lengkap dan efektif dalam pembagian ruangnya, sehingga dapat menampung pengunjung yang lebih banyak.
3. Menciptakan bangunan perpustakaan umum yang sesuai dengan konsep desain biofilik dan memiliki tampilan bangunan yang menarik dari segi arsitektur.

### **2.4.1 Sasaran**

1. Dengan adanya perpustakaan umum di lokasi yang strategis, diharapkan dapat memudahkan pengunjung untuk datang ke perpustakaan, untuk menggunakan berbagai fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan.
2. Dengan adanya perpustakaan umum yang memiliki fasilitas lengkap, diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat kabupaten Pekalongan, sehingga tercipta budaya membaca di tengah-tengah masyarakat yang berimbas pada peningkatan sumber daya manusia.
3. Dengan adanya perpustakaan umum dengan konsep desain biofilik, dan memiliki tampilan bangunan yang menarik dari segi arsitektur, diharapkan dapat meningkatkan pengunjung yang datang ke perpustakaan dan menciptakan ruang-ruang di perpustakaan yang aman, nyaman dan minim stress bagi pengunjung.

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

1. Pembahasan ditekankan pada permasalahan yang muncul agar menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan bangunan perpustakaan umum.
2. Pembahasan dilakukan dengan lingkup pemikiran dan disiplin ilmu arsitektur yang ditekankan pada konsep desain biofilik.

## **1.6 Metode Pembahasan**

### **1.6.1 Metode pengumpulan data**

#### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan perpustakaan umum dengan pendekatan konsep biofilik di Kabupaten Pekalongan, baik dari lokasi, potensi dan permasalahan yang ada.

#### **2. Studi literatur**

Mencari studi pustaka dan referensi yang berkaitan dengan topik perencanaan perpustakaan umum dengan pendekatan konsep biofilik di Kabupaten Pekalongan, misalnya dari :

- a. Media cetak dan elektronik untuk mendapatkan isu-isu dan perkembangannya serta berita-berita yang dapat menjadi acuan penulisan.
- b. Referensi pustaka berupa buku maupun jurnal yang mendukung dalam penulisan terkait dengan perpustakaan umum dan konsep desain biofilik.

#### **3. Studi komparasi**

Merupakan kegiatan meninjau sebuah objek yang berkaitan dengan topik yang diangkat, guna mendapatkan gambaran perencanaan dan pengembangan topik.

### **1.6.2 Analisa dan sintesa**

#### **1. Analisa**

Mengidentifikasi berbagai bentuk permasalahan dan potensi berdasarkan data-data yang diperoleh, untuk selanjutnya dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada dan ditarik kesimpulan.

## 2. Sintesa

Merupakan kesimpulan dari analisa yang berisi inti dari pembahasan, yang akan digunakan sebagai acuan mendapatkan gagasan perancangan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

#### **BAB I : Pendahuluan**

Menguraikan secara garis besar landasan konsep yang meliputi latar belakang, permasalahan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang tinjauan terhadap literatur-literatur yang meliputi perpustakaan umum, konsep desain biofilik, studi komparasi.

#### **BAB III : Gambaran Umum Lokasi dan Gagasan Perancangan**

Berisi tentang tinjauan umum mengenai lokasi perancangan, kondisi geografis, aspek fisik, rencana pengembangan wilayah dan kebijakan pembangunan Kabupaten Pekalongan.

#### **BAB IV : Analisa Pendekatan dan Konsep Perancangan**

Berisi tentang gagasan perencanaan dan perancangan analisa serta konsep mengenai ruang, site, tampilan bangunan, arsitektur, struktur dan utilitas.